

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan untuk menentukan hubungan antara hubungan variable independen (X) dengan variable dependen (Y) adalah penelitian survei. Penelitian survei merupakan penelitian lapangan yang dilakukan terhadap sampel yang diambil dari suatu populasi tertentu yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan sebab dan akibat (*causal*) atas pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se-Kota Malang. Alasan pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) se-Kota Malang sebagai tempat penelitian karena banyak KAP yang sudah eksis dan banyak KAP yang baru bermunculan. Selain itu, alasan peneliti memilih lokasi obyek penelitian KAP di Kota Malang karena pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung kepada narasumber. Tujuannya agar informasi yang diperoleh bisa meyakinkan peneliti terkait dengan pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Suporno, 2002) dalam (Kushasyandita, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), KAP yang ada di wilayah Malang terdapat 8 KAP, sebagai berikut :

Tabel 3.1 Nama Kantor Akuntan Publik dan Jumlah Auditor

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP Benny, Tony, Frans, & Daniel (Cab)	8
2	KAP Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang (Cab)	20
3	KAP Drs. Jimmy Andrianus	5
4	KAP Krisnawan, Busroni, Achsin & Alamsyah (Cab)	10
5	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi (Pusat)	18
6	KAP Drs. Nasikin	5
7	KAP Suprihadi & Rekan	8
8	KAP Thoufan Nur, CPA	5
Jumlah Auditor		79

Sumber : Hasil Survei.

Dari 8 KAP yang ada di Malang yang masih aktif, hanya 6 KAP yang bersedia mengisi kuesioner. Masing-masing KAP hanya bersedia mengisi 5 – 8

kuesioner saja. Berikut adalah nama KAP yang bersedia dijadikan objek penelitian :

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang (Cab)	20
2	KAP Krisnawan, Busroni, Achsin & Alamsyah (Cab)	10
3	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi (Pusat)	18
4	KAP Drs. Nasikin	5
5	KAP Suprihadi & Rekan	8
6	KAP Thoufan Nur, CPA	5
Jumlah Auditor		66

Sampel menurut Indriantoro dan Supomo (1999) dalam Kushasyandita (2012) adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan proses tertentu sehingga dapat mewakili populasi.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penulis menggunakan teknik *Simple random sampling*. Menurut Riduwan (2004 : 58) simple random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (partner, senior, atau junior auditor) sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden.
2. Responden adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Para Auditor KAP se-Kota Malang.

Menurut Surakhmad (1994 : 100) dalam Riduwan (2004 : 65) berpendapat apabila populasi sebanyak kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi.

### **3.5 Data dan Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara. Data primer yang digunakan berupa data subyek (*self report data*) yang berupa opini dan karakteristik dari responden. Data primer dalam penelitian ini berupa :

1. Karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, posisi di KAP, jenjang pendidikan, lama berprofesi sebagai auditor, dan jumlah penugasan.
2. Opini atau tanggapan dan jawaban kuisioner responden atas independensi, pengalaman dan kualitas audit.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, dalam penelitian penulis menggunakan teknik pengumpulan berupa angket (kuesioner). Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atas hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002) dalam (Rapina dkk, 2010). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu :

1. Tahap pendahuluan

Pada tahap ini penulis melakukan pencarian informasi tentang Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang dan selanjutnya surat izin penelitian dari pihak kampus, peneliti mengadakan penelitian di Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut.

2. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan mempelajari literature yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini penelitian dilakukan dengan datang secara langsung ke Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang dan melakukan penyebaran kuesioner pada para auditor untuk memperoleh data penelitian yang

diperlukan dalam penelitian ini. Setelah itu data diperoleh langkah berikutnya adalah melakukan analisis data.

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini, variable dependen (Y) yang digunakan adalah kualitas audit, sedangkan variable independennya terdiri dari Independensi auditor ( $X_1$ ) dan Pengalaman auditor ( $X_2$ ). Definisi operasional dan pengukuran untuk variabel-variabel tersebut adalah :

#### **Variabel Independen :**

1. Independensi ( $X_1$ ) adalah akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2002). Variabel Independensi diukur menggunakan indikator : (1) Hubungan dengan klien; (2) Tekanan dengan klien; (3) Telaah dari Rekan Auditor; dan (4) Jasa Non Audit yang diberikan oleh KAP.
2. Pengalaman ( $X_2$ ) yang dimaksud adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Variabel pengalaman yang diukur menggunakan indikator : (1) Lama Kerja menjadi

Auditor; (2) Banyaknya penugasan yang telah ditangani auditor; dan (3) Pendidikan Berkelanjutan.

### **Variabel Dependen :**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y). penelitian mengenai kualitas sudah banyak dilakukan, tetapi banyak peneliti menentukan indikator-indikator untuk variabel kualitas audit. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengukur variabel kualitas audit dengan indikator – indikator : (1) Perencanaan Pemeriksaan; (2) Pelaksanaan Pemeriksaan; dan (3) Pelaporan Pemeriksaan. Menurut De Angelo (1981) dalam Kusharyanti (2003) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam system akuntansi.

Semua instrument dalam kuisioner menggunakan skala likert dengan 5 skala nilai yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Netral (N) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, serta Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5. Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan, mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

### **3.8 Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*). Menurut Sugiyantor

(2004) dalam Ruslan (2011) analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variable independen terhadap variable dependen. Persamaan regresi linear berganda adalah :  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Keterangan : Y = Kualitas Audit

X<sub>1</sub> = Independensi

X<sub>2</sub> = Pengalaman

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

e = Error

### 3.8.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan model regresi. Dalam suatu penelitian, kemungkinan munculnya masalah dalam analisis regresi cukup sering dalam mencocokkan model prediksi ke dalam sebuah model yang dimasukkan ke dalam serangkaian data. Penelitian diuji dengan beberapa uji statistic yang terdiri dari uji kualitas data, pengujian asumsi klasik, statistic deskriptif dan uji statistic untuk pengujian hipotesis.

### 3.8.2 Uji Kualitas Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999) dalam Ruslan (2011) ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu uji reliabilitas dan validitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk

mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument.

#### 1. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Pengujian reliabilitas berguna untuk mengetahui apakah instrument yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama (Umar, 2000) dalam (Ruslan, 2011). Teknik statistic yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan *cronbach's alpha* dengan bantuan software SPSS. *Cronbach's alpha* merupakan uji reliabilitas untuk alternative jawaban lebih dari dua. Menurut Supramono dan Utami (2004) dalam Ruslan (2011) secara umum suatu instrument dikatakan reliable jika memiliki koefisien *cronbach's alpha*  $> 0,6$ .

#### 2. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrument penelitian yang disusun benar-benar akurat sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (variable kunci yang sedang diteliti). Menurut Umar (2000) dalam Ruslan (2011) uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Validitas dalam hal ini merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda (Ghozali dan Ikhsan, 2006) dalam (Ruslan, 2011). Uji validitas dihyung dengan menggunakan korelasi

person dan setelah dilakukan pengukuran dengan SPSS akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan. Pengujian validitas instrument dengan bantuan software SPSS, nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada kritik ( $r$  hitung  $> r$  table) maka instrument tersebut dikatakan valid.

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Menurut Lubis (2007) dalam Ruslan (2011) dalam membuat uji asumsi klasik harus menggunakan data yang akan digunakan dalam uji regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

Adapun uji asumsi klasik yang dipakai yaitu uji Normalitas, uji Multikolinieritas, uji Heteroskedastisitas, sedangkan uji Autokorelasi tidak digunakan karena data penelitian merupakan data primer dalam bentuk kuesioner dan tidak berhubungan dengan model data yang memakai rentang waktu.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan data residual atau variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan statistik

Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan jika nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada taraf 0,05 atau lebih rendah dari itu, maka data residual berdistribusi tidak normal, sebaliknya jika nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada taraf diatas 0,05, maka data residual berdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan ditemukan korelasi kuat antar variable independen. jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Menurut Singgih Santoso (2000) dalam Ruslan (2011) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable independen. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu :

Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai *Toleransi* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas  $VIF=1/Tolerance$ , jika  $VIF=0$  maka  $Tolerance=1/10$  atau 0,1. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2005 :105) dalam (Irawati, 2011). Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas (Ghozali, 2005 :105) dalam (Irawati, 2011).

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut gejala heterokedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas, salah satu uji untuk menguji heterokedastisitas ini adalah dengan melihat penyebaran dari varians residual (Purbayu, 2005: 242) dalam (Irawati, 2011).

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear yang digunakan terjadi korelasi antar kesalahan pengganggu. Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Gejala tidak terjadinya korelasi antar kesalahan pengganggu pada model regresi yang digunakan jika nilai Durbin-Watson lebih besar dari  $2d$  tetapi lebih kecil dari  $4 - 2d$  (Imam Ghozali, 2005) dalam (Kasidi, 2007).

#### 4.8.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk table numeric. Statistik deskriptif umumnya digunakan peneliti untuk member informasi mengenai karakteristik variable penelitian yang paling utama dan data demografi responden (Ghazali dan Ikhsan, 2006 dalam Ruslan, 2011).

#### 4.8.5 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dilakukan dengan melihat rata-rata nilai variable yang dipakai. Kuesioner diarahkan untuk jawaban positif atau negative. Interval jawaban terdiri dari 1 sampai dengan 5, dan jawaban poin 4 dan poin 5 merupakan jawaban positif karena jawaban poin 4 adalah setuju dan poin 5 adalah sangat setuju. Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh independensi dan pengalaman terhadap kualitas audit digunakan pengujian dengan uji  $F$  dan uji  $t$ .

##### 1. Uji $F$

Uji  $F$  menguji pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji  $F$  adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$ , Independensi dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

$H_a : \beta \neq 0$ , Independensi dan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pada table ANOVA didapat uji  $F$  yang menguji semua sub variable bebas yang akan mempengaruhi persamaan regresi. Dengan menggunakan derajat keyakinan 95% atau taraf nyata 5% serta derajat kebebasan  $df1$  dan  $df2$  untuk mencari nilai  $F$  table. Nilai  $F$  table dapat dilihat dengan menggunakan  $F$  table. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika  $F$  hitung  $>$   $F$  table, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak
- b. Jika  $F$  hitung  $<$   $F$  table, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima

Keputusan statistic hitung dan statistic table dapat juga diambil keputusan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika probabilitas  $>$  tingkat signifikasn, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak
- b. Jika probabilitas  $<$  tingkat signifikan, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima

## 2. Uji $t$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji  $t$ , yaitu menguji pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen, dengan asumsi bahwa variable lain dianggap konstan. Adapun langkah – langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji  $t$  adalah sebagai berikut :

$H_o : \beta = 0$ , Independensi dan Pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

$H_a : \beta \neq 0$ , Independensi dan Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Untuk mencari  $t$  table dengan  $df = N-2$ , taraf nyata 5% dapat dengan menggunakan table statistic. Nilai  $t$  table dapat dilihat dengan menggunakan  $t$  table. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  table, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak
- b. Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  table, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima

Keputusan statistic hitung dan statistic table dapat juga diambil keputusan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika probabilitas  $>$  tingkat signifikan, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak
- b. Jika probabilitas  $<$  tingkat signifikan, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima